

Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi gogo di Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya

Factors affecting upland rice production in Cikalong District, Tasikmalaya Regency

Sansan Hasanudin^{1*}, Reny Hidayati¹, Ristina Siti Sundari¹

AFFILIASI

¹Universitas Perjuangan
Tasikmalaya

*Korespondensi:

sansanhasanudin911@gmail.com

ABSTRACT

Drought is a direct impact on the agricultural sector that causes dry land due to drought or rice scarcity. The solution for farmers in agriculture is to plant drought-resistant rice, namely upland rice. Objective To determine the factors that affect upland rice production in Cikalong District, Tasikmalaya Regency. Methods This study uses a survey method, with the data used in this study being quantitative data. Results The most significant variable among the factors affecting upland rice production in Cikalong District, Tasikmalaya Regency, is land area (X1), as the sig value is $0.064 < 0.10$ with $\alpha = 10\%$, making land area the only factor that influences production. Conclusion The factors affecting production in Cikalong District, Tasikmalaya Regency, simultaneously are land area, seeds, labor, and fertilizer, which significantly influence the increase in upland rice production in Cikalong District, Tasikmalaya Regency. Suggestion: Future authors are expected to expand new research based on these findings so that other production factors that have not been measured can be studied to improve quality and utility.

KEYWORDS: Drought, Production, Upland Rice, Tasikmalaya

ABSTRAK

Kekeringan adalah dampak langsung pada sektor pertanian yang menyebabkan terjadinya lahan kering akibat kekeringan atau kelangkaan padi. Solusi bagi petani dalam bertani adalah dengan menanam padi yang tahan terhadap kekeringan, yaitu padi gogo. Tujuan Menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi gogo di Kecamatan Cikalong, Kabupaten Tasikmalaya. Metode Penelitian ini menggunakan metode survei, dengan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Hasil Variabel yang paling signifikan di antara faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi gogo di Kecamatan Cikalong, Kabupaten Tasikmalaya, adalah luas lahan (X1), karena nilai sig adalah $0,064 < 0,10$ dengan $\alpha = 10\%$, sehingga luas lahan menjadi satu-satunya faktor yang mempengaruhi produksi. Kesimpulan Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi di Kecamatan Cikalong, Kabupaten Tasikmalaya, secara simultan adalah luas lahan, benih, tenaga kerja, dan pupuk, yang berpengaruh signifikan dalam meningkatkan produksi padi gogo di Kecamatan Cikalong, Kabupaten Tasikmalaya. Saran penulis di masa depan diharapkan dapat memperluas penelitian baru berdasarkan temuan ini sehingga faktor-faktor produksi lain yang belum terukur dapat diteliti untuk meningkatkan kualitas dan manfaat.

KATA KUNCI: Kekeringan, Produksi, Padi Gogo, Tasikmalaya

Diterima: 04-10-2024

Disetujui: 14-11-2024

COPYRIGHT @ 2024 by

Agricola: Jurnal Pertanian. This work is licensed under a Creative Commons Attributions 4.0 International License

1. PENDAHULUAN

Pertanian adalah industri paling vital dalam pembangunan Indonesia, Oleh karena itu, kemajuan dalam industri pertanian sangat penting untuk memastikan pasokan pangan yang stabil bagi masyarakat dan harus selalu berkelanjutan. Selain mencegah kelaparan, kemampuan sektor pertanian dalam menghasilkan pangan yang cukup dapat membantu pertumbuhan sektor ekonomi lainnya (Hendra et al., 2023). Sehingga sangat penting bagi petani padi untuk menunjukkan produktivitas mereka dengan menggunakan elemen produksi yang ada agar mendapatkan hasil yang mendukung untuk kebutuhan sehari-hari keluarga mereka. Pendapatan petani akan meningkat sebagai akibat dari peningkatan produktivitas pertanian, dan petani pada akhirnya akan terangkat dari kemiskinan (Firdaus et al., 2023). Akan tetapi dalam sektor pertanian terdapat

beberapa faktor yang mengakibatkan petani gagal panen atau tidak bisa menanam seperti biasa karena adanya kekeringan lahan yang akan sangat berdampak bagi petani (Andri, 2015).

Kelangkaan pangan merupakan ancaman bagi masyarakat dikarenakan terdapat kekeringan lahan sehingga lahan tidak dapat bekerja dengan baik. Salah satu faktor penyebab kekurangan pangan adalah kegagalan panen (Salasa, 2021). Kegagalan panen ini diakibatkan oleh Fenomena perubahan iklim yang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap masalah pertanian. Industri pertanian, khususnya tanaman pangan, terkena dampak dari fenomena perubahan iklim ini. Fenomena yang sering terjadi yaitu El Nino Southern Oscillation (ENSO) atau Gradien Suhu Permukaan Samudera Pasifik (SPLS) meningkat melampaui nilai rata-rata pada saat terjadinya El Nino, dan suhu di wilayah Indonesia turun di bawah nilai rata-rata (Yuniasih *et al.*, 2023). Cuaca El Nino sangat berdampak pada para petani di Indonesia karena menyebabkan tanah mengering saat musim kemarau sehingga mengakibatkan gagal panen khususnya padi.

Dengan adanya kekeringan atau kelangkaan padi solusi bagi petani dalam bertani ialah dengan menanam padi yang tahan akan kekeringan yaitu padi gogo. Pertanian padi gogo dapat digunakan untuk menanam padi di perkebunan, di sawah yang curah hujannya minim, atau saat terjadi fenomena iklim seperti El Nino. Selain itu, sebagian besar wilayah tersebut kekurangan irigasi, sehingga lahan pertanian menjadi kering dan tidak cocok untuk menghasilkan tanaman pangan seperti padi sawah. Namun dengan memfasilitasi pertumbuhan padi dan tanaman padi yang ditanam di lokasi dataran tinggi, ketersediaan varietas dan komoditas padi gogo dapat menjadi solusi permasalahan lahan kering. Untuk meningkatkan hasil padi gogo, perlu diciptakan kultivar unggul baru yang tahan terhadap cekaman kekeringan (Lestari *et al.*, 2022).

Di Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya, dampak kekeringan semakin parah. Kekeringan saat ini berdampak pada ratusan hektar lahan pertanian. Ada pula sawah puso yang alami yang kerap disebut gagal panen di lahan tambahan puluhan hektar. gogo sangat ideal untuk ditanami karena kondisi lahan kering yang terdapat di kabupaten Tasikmalaya. Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya telah menetapkan wilayah tersebut sebagai salah satu sentra penanaman padi gogo, dan terdapat pula bantuan untuk pertumbuhan pertanian. Termasuk Kecamatan Cikalong merupakan wilayah yang terdampak kekeringan dan tanpa adanya irigasi. Maka dari itu, penelitian ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi gogo di Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya dan untuk membantu petani untuk terus menanam padi di saat adanya ancaman kekeringan. Sehingga petani dapat mencegah adanya penurunan produksi padi di wilayah Kecamatan Cikalong mengakibatkan terjadinya inflasi atau kenaikan harga beras yang di akibatkan produktivitas padi berkurang.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dimulai pada 25 Desember 2023 dan selesai pada 14 agustus 2024. Dilaksanakan di Kecamatan Cikalong, Kabupaten Tasikmalaya. Pemilihan lokasi ini Parafrese tersebut didasarkan pada pemikiran bahwa Kecamatan Cikalong adalah salah satu daerah yang telah mengembangkan budidaya padi gogo. Objek penelitian ini melibatkan para petani yang menanam padi gogo di Kecamatan Cikalong, Kabupaten Tasikmalaya.

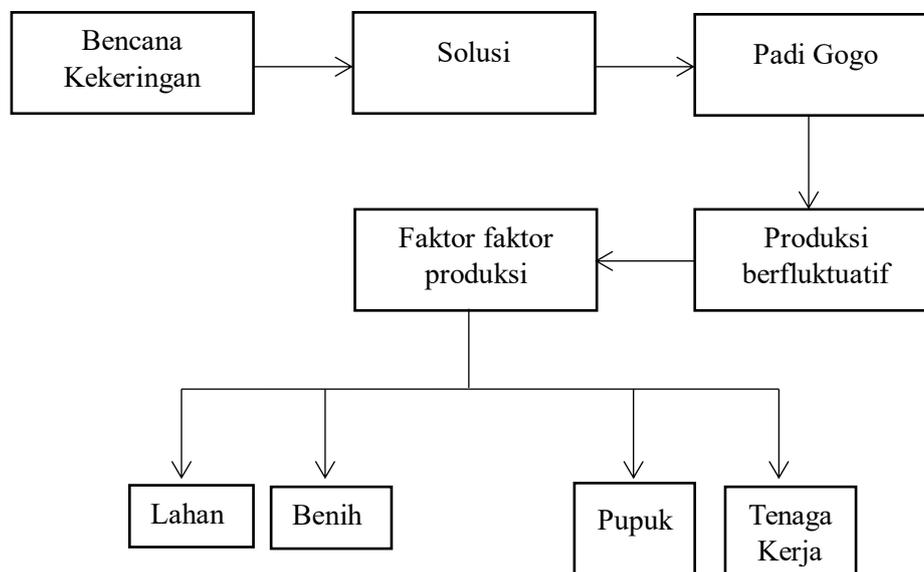
2.2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui pengisian kuesioner dan wawancara dengan petani 30 responden serta pengambilan sampel yaitu dengan cara teknik *Purposive sampling* pengambilan sampel dalam penelitian ilmiah yang didasarkan pada pertimbangan tertentu. Pengamatan difokuskan pada karakteristik petani dan pemanfaatan alat produksi pertanian. Karakteristik petani mencakup informasi tentang usia, pendidikan, dan pengalaman bertani, sementara sarana produksi meliputi penggunaan lahan, benih, tenaga kerja, pupuk, biaya usaha tani, produktivitas tanaman, harga produksi, serta data relevan lainnya yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

2.3. Desain Penelitian

Kecamatan Cikalong merupakan wilayah yang selalu terjadi bencana kekeringan menjadikan lahan petani menjadi kering. Dengan adanya kekeringan tersebut dampak dari itu produksi padi di Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya yang *fluktuatif* dimana produksi selalu berubah naik atau turun produksinya. Dengan adanya harga beras menjadi naik dikarnakan produksi yang turun, kelangkaan beras pada masyarakat terjadi dan tingkat konsumsi yang banyak menjadi tidak seimbang. Dengan terjadinya bencana tersebut padi gogo adalah solusi bagi petani untuk menanam padi saat adanya bencana alam seperti kekeringan karna padi gogo tahan akan kekeringan atau daerah yang curah hujannya sedikit karna dengan

menanam padi gogo menjadikan produksi pada padi meningkat dan akan seimbang antara produksi dan konsumsi. Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi gogo di Kecamatan Cikalong Provinsi Tasikmalaya: lahan, benih, tenaga kerja dan pupuk. Faktor-faktor tersebut ditentukan dengan menggunakan analisis Cobb-Douglas dan diketahui bahwa terdapat factor yang berpengaruh terhadap produksi padi di dataran tinggi kecamatan Cikalong provinsi Tasikmalaya.



Gambar 1. Alur Penelitian

2.4. Teknik Analisis Data

Data dari wawancara selanjutnya ditabulasi dan dianalisis. Untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi produksi padi gogo, digunakan menggunakan model fungsi produksi Cobb-Douglas. Pada penelitian ini bentuk fungsionalnya sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 \cdot X_1^{\beta_1} \cdot X_2^{\beta_2} \cdot X_3^{\beta_3} \cdot X_4^{\beta_4} \cdot e^u$$

Proses selanjutnya adalah transformasi data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Logaritma Natural (Ln). Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa hasil model regresi linear memenuhi asumsi analisis. Oleh karena itu, perlu dilakukan transformasi data menggunakan Microsoft Excel. Model fungsi Cobb-Douglas akan ditransformasikan ke bentuk logaritma natural (Steel dan Torrie, 1993:271):

$$\ln Y = \ln \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + \varepsilon_i$$

Keterangan:

Y	= Produksi (Kg)
X ₁	= Luas Lahan (Ha)
X ₂	= Benih (Kg)
X ₃	= Tenaga Kerja (HOK)
X ₄	= Pupuk (Rp)
β ₀	= konstanta
β ₁ , β ₂ , β ₃ , β ₄	= koefisien regresi
ε _i	= koefisien kesalahan acak

Model persamaan regresi di atas perlu menjalani uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk menjamin bahwa persamaan regresi yang diterapkan akurat dan sah. Uji asumsi klasik ini bertujuan agar menilai benarkah penerapan Model regresi linear berganda dalam analisis sudah memenuhi asumsi-asumsi yang diperlukan.

A. Uji Normalitas

Uji normalitas data ialah salah satu dugaan yang dibutuhkan dalam analisis regresi berganda. Untuk menentukan apakah data dari penelitian ini mengikuti distribusi normal atau tidak (Mamonto *et al.*, 2023). maka dapat di analisis dengan cara uji normalitas probability plot. Untuk memeriksa Nilai sisa dapat

dinormalisasi dengan mengubah data ke dalam format lain, seperti logaritma natural atau Ln. Oleh karena itu, uji normalitas residual ini adalah langkah yang perlu diambil sebelum memverifikasi hipotesis penelitian ini dengan analisis regresi sederhana atau berganda.

B. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini untuk harus dilakukan untuk mengidentifikasi jika variabel independennya sebanding dalam satu model (Lutviana, 2024). Multikolinieritas tidak ada jika nilai toleransi $>0,10$ sebaliknya, jika $<0,10$, multikolinieritas terjadi. Untuk variance inflation factor (VIF), nilai di bawah 10,00 menunjukkan tidak adanya multikolinieritas, sementara nilai di atas 10,00 menandakan adanya multikolinieritas.

C. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas ini untuk mengidentifikasi ketidaksamaan varians residual antara waktu observasi yang berbeda (Lutviana, 2024). Heteroskedastisitas dapat diamati pada suatu model dengan menggunakan pola pada scatterplot. Analisis scatterplot menunjukkan bahwa model regresi linear berganda tidak memiliki heteroskedastisitas jika:

1. Sebaran titik data seragam di atas dan di bawah garis.
2. Titik data dikumpulkan dari atas dan bawah.
3. Tidak terdapat pola bergelombang yang menunjukkan pola pelebaran, penyempitan, dan pelebaran pada sebaran titik data.
4. Sebaiknya, penyebaran pada titik titik data tidak menunjukkan pola uan jelas.

Koefisien Determinasi (Nilai r^2)

Koefisien deerminasi ini ialah ntuk melihat Sejauh mana variabel bebas (X) dapat menjelaskan variabel terikat (Y). Ini digunakan untuk mengukur seberapa banyak variasi dalam variabel dependen dapat diuraikan dengan variabel-variabel independen. Nilai r^2 berada dalam rentang antara 0 hingga 1 ($0 < r^2 < 1$). Semakin dekat nilai r^2 ke 1, semakin baik garis regresi menggambarkan 100% variasi dalam Y (Tangkowitz *et al.*, 2023). Adapun cara perhitungannya didapatkan dengan sebagai berikut.

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

Analisis Pengaruh Produksi Secara Simultan (Uji F)

Uji statistika F membuktikan bahwa dari seluruh Variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara kolektif terhadap variabel dependen

$$F \text{ hitung} = \frac{r^2/k}{(1-r^2) / (n-k-1)}$$

Keterangan:

r^2 = Koefisien Determinasi Gabungan

k = Jumlah Variabel Bebas

n = Jumlah Sampel

Uji F pada penelitian menggunakan taraf kepercayaan 5% hipotesis yang di ajukan yaitu :

$H_0: \beta^0, \beta^1, \beta^2, \beta^3, \beta^4 = 0$; semua variable bebas tak memiliki pengaruh signifikan pada variable terikat;

$H_0 = \beta^0, \beta^1, \beta^2, \beta^3, \beta^4 \neq 0$: semua variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan pada variabel terikat

Terdapat syarat kriteria pengambilan keputusan :

1. Jika nilai F yang dihitung lebih besar dari F tabel, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima., berarti secara bersamaan variabel X berpengaruh signifikan pada produksi padi gogo.
2. Sedangkan Jika nilai F yang dihitung kurang dari F tabel, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak, yang menunjukkan bahwa variabel X tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada produksi padi gogo.

Analisis Pengaruh Produksi Secara Parsial (Uji t)

Uji parsial bertujuan untuk menilai pengaruh dampak setiap variabel independen berhubungan dengan variabel dependen dan sejauh mana mereka menjelaskan perubahan variabel dependen. Pengolahan data ini menggunakan SPSS, sedangkan uji t memakai rumus berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Distribusi t

r = Koefisien korelasi parsial

r² = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Apabila nilai T yang dihitung > T tabel, maka hipotesis nol (H₀) ditolak dan hipotesis alternatif (H₁) diterima. Berarti memiliki dampak pada produksi padi gogo.
 2. Apabila nilai T yang dihitung < T tabel, hipotesis nol (H₀) diterima, sementara hipotesis alternatif (H₁) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh terhadap produksi padi gogo.
- H₀ : Lahan, benih, tenaga kerja, dan pupuk secara terpisah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produksi padi gogo..
- H₁ : lahan, benih, tenaga kerja dan pupuk secara parsial memiliki dampak yang signifikan terhadap produksi padi gogo.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Meningkatkan produksi padi gogo di Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya agar petani dapat menambah pendapatan dan keadaan keluarganya terangkat. Jumlah produksi pertanian yang disebabkan oleh faktor-faktor produksi di Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya meliputi luas lahan, benih, tenaga kerja, dan pupuk.

3.1. Analisis Regresi Berganda

Analisis yang diterapkan Untuk mengidentifikasi pengaruh setiap faktor menggunakan fungsi produksi Cobb-Douglas dengan analisis regresi berganda melalui perangkat lunak SPSS. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Regresi Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi Gogo.

Variabel	Koefisien	T Hitung	Sig
(Constant)	3.883		
Lahan	0.871	1.940	0.064
Benih	-0.147	-0.444	0.661
Tenaga Kerja	0.291	0.517	0.610
Pupuk	0.260	0.825	0.417

Sumber: Data Primer diolah 2024

Hasil dari uji regresi menghasilkan persamaan menunjukkan bahwa Lahan, Benih, Tenaga Kerja dan Pupuk bertanda positif menandakan bahwa sesuai yang diharapkan sedangkan Benih tidak sesuai yaitu bertanda negative. Karena fungsi produksi Cobb-Douglas hanya dapat menggambarkan area I dan II yang tandanya harus positif, hal ini tidak memenuhi asumsi fungsi produksi Cobb-Douglas. Namun hal ini bisa saja terjadi karena penggunaan benih oleh petani tidak sesuai oleh anjuran. menurut (Taufik *et al.*, 2016) bahwa pemakaian benih Untuk satu ha diperlukan 30 kg benih. sedangkan yang di anjurkan harus dilakukan karena apabila berlebihan akan berebut unsur hara menjadikan pertumbuhan pada benih tidak maksimal dan adanya penambahan biaya.

$$\ln Y = 3.883 + \ln 0.871X_1 - \ln 0.147X_2 + \ln 0.291X_3 + \ln 0.260X_4 + e$$

Berdasarkan hasil koefisien nilai konsta adalah 3.883 maka jika nilai lahan (X1), benih (X2) tenaga kerja (x3), pupuk (x4) bernilai 0 maka variabel produksi Y yaitu 3.883.

a. Koefisien regresi variabel Luas Lahan (X1)

Penambahan Luas lahan dapat meningkatkan produksi padi gogo secara nyata. Besarnya koefisien adalah 0,871. Ini mengindikasikan bahwa tanah yang dikelola oleh petani masih kecil dan dapat diperluas. Kondisi di wilayah penelitian menunjukkan bahwa petani merupakan petani kecil, di mana sebagian besar lahan yang dimiliki adalah kurang dari 1 Ha. Walaupun dengan adanya peluasan lahan yang akan meningkat tetapi itu tidak mudah karena garapan yang di miliki petani padi gogo atau responden ialah berpetak-petak dengan orang lain dan sulitnya untuk memperluas lahan karena petani termasuk petani kecil. Hasil variabel pada luas lahan ialah positif terhadap produksi sesuai dengan penelitian (Sulferi, 2016) bahwa dengan adanya peluasan lahan akan meningkatkan produksi padi gogo di Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya.

b. Koefisien regresi variabel Benih (X2)

Penambahan Benih tidak dapat meningkatkan produksi padi gogo di daerah penelitian. Hal ini menunjukan bahwa besaran koefisien pada benih yaitu sebesar -0,147 dengan nilai koefisien yang negative maka dengan setiap penambahan benih akan mengurangi tingkat produksi sebesar - 0,147. Oleh karna penggunaan benih oleh responden terlalu melebihi rata-rata yang di ajurkan. hal ini dikarnakan adanya kekhawatiran petani terhadap benih padi yang tidak jadi dan ketakutan diserangnya oleh hama menjadikan penggunaan pada benih terlalu banyak menyebabkan kurangnya produksi padi gogo.

c. Koefisien regresi variabel Tenaga Kerja (X3)

Penambahan Tenaga kerja secara nyata meningkatnya produksi padi gogo. Fenomena ini menunjukan bahwa besaran koefisien pada Tenaga Kerja yaitu 0,291 sebesar dengan nilai koefisien yang positif maka Produksi akan naik sebesar 0,291 untuk setiap tambahan pekerja. Usaha tani padi gogo bersifat Padat karya adalah industri yang memerlukan investasi signifikan dalam tenaga kerja untuk memproduksi barang dan jasa. Karna hampir 100% pengerjaan kegiatan budidaya padi gogo di kerjakan oleh tenaga kerja dari olah lahan, pemupukan, gulma penanam, sampai panen itu dilakukan saat pasca panen. Oleh karna itu dengan adanya tenaga kerja yang dicurahkan diharapkan meningkatnya produksi padi gogo. Umumnya petani padi gogo 90% menggunakan tenaga kerja keluarga. Hasil estimasi tenaga kerja yaitu positif terhadap produksi sesuai dengan penelitian (Randika *et al.*, 2022). Produksi padi gogo di Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya akan meningkat karena adanya penambahan tenaga kerja.

d. Koefisien Regresi Variabel Pupuk (X4)

Penambahan Pupuk pada usahatani padi gogo secara nyata meningkatkan produksi padi gogo. Hal ini menunjukan bahwa besaran koefisien pada Pupuk yaitu 0,260 dengan nilai koefisien yang positif maka dengan apabila terdapat penambahan pupuk akan meningkat tingkat produksi sebesar 0,260. artinya setiap penambahan pupuk pada usahatani padi akan meningkat produksinya. Pemakaian pupuk tergantung dari luas lahan atau kebutuhan tanaman. Menurut (Nazirah *et al.*, 2015) terlalu banyak pupuk kimia sebesar (73%) akan menurunkan kesuburan tanah dan Kandungan bahan organik dalam tanah adalah kurang dari 2%. Hasil estimasi pupuk yaitu positif terhadap produksi yang sesuai dengan penelitian (Ferrianta *et al.*, 2020) bahwa dengan penambahan pupuk pada produksi padi gogo di kecamatan cikalong kabupaten tasikmalaya meningkatkan produksi.

3.2. Koefisien Determinasi (Nilai r^2)

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Model	R	R Square	Model Summary ^b	
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.753 ^a	.567	.498	.618

Keterangan:

Predictors: (Constant), Pupuk (X4), Tenaga Kerja(X3), Benih (X2), Luas Lahan (X1)

Dependent variable : produksi (Y)

Sumber: Olahan Data Primer 2024

Tabel 2 Menunjukkan nilai korelasi (R) sebesar 0,753, yang mengindikasikan adanya Ada hubungan yang sangat kuat antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Nilai R square atau koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,567 artinya adanya pengaruh variabel independen (lahan, benih, tenaga kerja, dan pupuk) adalah sebesar 56,7%, sementara sisanya, yaitu 43,3%, dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar variabel X. Standard error estimate (SEE) sebesar 0,618 menunjukkan bahwa tingkat kesalahan regresi linier semakin kecil, sehingga persamaan regresi semakin baik.

3.3. Analisis Pengaruh Produksi Secara Simultan

Uji F digunakan untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh yang nyata (signifikan) variabel X terhadap variabel Y.

Tabel 3. Hasil Analisis pengaruh produksi secara simultan (Uji F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.509	4	3.127	8.184	0,000 ^b
	Residual	9.553	25	.382		
	Total	22.062	29			

Sumber: Olahan Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel 3 nilai signifikansi ($0,00 < 0,05$), maka lahan, benih, tenaga kerja, dan pupuk menjadi variabel independen secara keseluruhan mempengaruhi tingkat Produksi padi gogo di Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya. Pernyataan ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya (Wangarry et al., 2018) yang mendapatkan nilai yang sama 0,00. berdasarkan nilai sig $0,00 < 0,5$ bahwa lahan, benih, tenaga kerja dan pupuk memiliki saluran distribusi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produksi padi gogo.

3.4. Analisis Pengaruh Produksi Secara Parsial

Uji parsial ini dilakukan untuk menganalisis signifikan antara satu variabel independen yang berhubungan dengan variabel dependen. Untuk mengetahui apakah setiap variabel masing masing memiliki pengaruh atau tidak pada produksi padi gogo maka di perlukan uji T. Diketahui dari hasil uji T (Parsial) dengan nilai berikut ini:

Tabel 3. Hasil Analisis pengaruh produksi secara simultan (Uji F)

		Coefficients ^a				
1	Model	Unstandardized Coefficients		Unstandardized Coefficients	T	Sig
		B	Std. Error			
	(Constant)	3.883	3.986		.974	.339
	Lahan (X1)	.871	.449	.617	1.940	.064
	Benih (X2)	-.147	.331	-.118	-.444	.661
	Tenaga Kerja (X3)	.291	.564	.118	.517	.610
	Pupuk (X4)	.260	.315	.180	.825	.417

Sumber: Olahan Data Primer 2024

Signifikansi yang digunakan ialah 0,10 (10%) atau *Confidence Interval of Difference* 90%. Pengaruh Terdapat signifikansi secara simultan antara variabel independen dan dependen apabila nilai probabilitas kurang dari 0,10 sebaliknya, tidak ada pengaruh signifikan jika lebih dari 0,10. Uji parsial menilai signifikansi pengaruh variabel independen (luas lahan, benih, pupuk, dan tenaga kerja) berpengaruh terhadap variabel dependen (produksi padi gogo) di Kecamatan Cikalong, Kabupaten Tasikmalaya. Hipotesis H1 ditolak dan H0 diterima jika P value kurang dari 0,10.

Nilai variabel luas lahan (X1) sig yaitu $0,064 < 0,10$ dengan $\alpha = 10\%$. Hal menunjukkan bahwasanya variabel luas lahan (X1) adanya pengaruh cukup besar. Produktivitas akan berkurang jika luas lahan semakin kecil (Susanti et al., 2018). Sejalan dengan penelitan (Sudirman et al., 2023) bahwa luas sangat penting

bagi produksi padi gogo di Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya. Berdasarkan diterimanya hipotesis H0 dan ditolakny H1, artinya variabel luas lahan adanya dampak yang signifikan bagi produksi padi gogo di Kecamatan Cikalong, Kabupaten Tasikmalaya.

Variabel benih (X2) dengan sig yaitu 0,661, yang lebih besar dari 0,10 dengan $\alpha = 10\%$. Ini menunjukkan sehingga variabel benih (X2) tidak berpengaruh yang signifikan pada produksi padi gogo. pengaplikasian benih petani yang tidak seimbang; oleh karena itu, takaran yang seharusnya tepat tidak sesuai dengan jenis lahan yang dimiliki, yang bisa memengaruhi hasil produksi padi gogo. Penelitian ini sejalan dengan studi yang telah dilakukan sebelumnya (Dungu *et al.*, 2023). Menurut (Alhababy, 2016) Penanaman padi dengan Jumlah benih yang terbatas dan jarak tanam yang lebih luas biasanya menghasilkan produksi yang lebih banyak dibandingkan dengan penanaman yang lebih rapat menggunakan banyak benih pada luas lahan yang sama. Berdasarkan hasil analisis, hipotesis H1 ditolak dan H0 diterima, yang mengindikasikan bahwa variabel luas lahan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produksi padi gogo di Kecamatan Cikalong, Kabupaten Tasikmalaya.

Variabel Tenaga Kerja (X3) sebesar 0,610, yang $> 0,10$ dengan $\alpha = 10\%$, menunjukkan bahwa variabel ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi padi gogo. Menurut (Taufiq *et al.*, 2023) Tenaga kerja dapat berperan penting dalam keberhasilan pembangunan daerah, sehingga keterampilannya perlu diperhatikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang ada (Alkamalia *et al.*, 2017) Hal ini menjelaskan bahwa bertambahnya jumlah tenaga kerja dalam aktivitas pertanian padi gogo tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan produksi. Penggunaan tenaga kerja yang kurang efisien dapat memengaruhi baik kuantitas maupun kualitas, sehingga tidak terdapat pengaruh signifikan antara tenaga kerja dan produksi padi gogo. Berdasarkan analisis, hipotesis H1 ditolak dan H0 diterima, yang menunjukkan bahwa variabel luas lahan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap produksi padi gogo di Kecamatan Cikalong, Kabupaten Tasikmalaya.

Variabel Pupuk (X4) pada nilai sig 0,417 $> 0,10$ dengan $\alpha = 10\%$. ini menunjukkan bahwa Variabel Pupuk (X4) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi padi gogo. Dengan menggunakan yang benar atau sesuai dosis yang tepat akan menurunkan biaya pemupukan dan nebyehatkan tanaman menekan unsur bahaya pada tanaman (Ade *et al.*, 2015). penelitian ini sejalan dengan (Ndruru *et al.*, 2014) Ini menjelaskan bahwa pupuk tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil produksi padi gogo. Karena penggunaan pupuk oleh responden yang berlebihan dari yang seharusnya dan pembelian pupuk yang mahal menjadikan pengeluaran petani meningkat Hal ini menunjukkan bahwa pupuk tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan produksi padi gogo di Kecamatan Cikalong, Kabupaten Tasikmalaya. Dari analisis yang dilakukan, hipotesis H1 ditolak dan H0 diterima, yang mengindikasikan bahwa variabel luas lahan juga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produksi padi gogo di wilayah tersebut.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang bisa ditarik pada penelitian ini adalah

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi di Kecamatan Cikalong, Kabupaten Tasikmalaya secara simultan adalah luas lahan, benih, tenaga kerja, dan pupuk, yang berpengaruh signifikan terhadap peningkatan produksi padi gogo di daerah tersebut.
2. Variabel luas lahan memiliki pengaruh dominan mengenai produksi padi gogo di Kecamatan Cikalong, Kabupaten Tasikmalaya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Universitas Perjuangan atas bantuan yang telah mendanai penelitian ini dari hibah penelitian dosen selama penelitian ini dilakukan sehingga berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, A., Hayati, R., & Erita, H. (2015). Pengaruh Pemupukan Terhadap Pertumbuhan Beberapa Varietas Padi Gogo (*Oryza Sativa L.*). *Effect of Fertilization on Growth of Upland Rice Varieties (Oryza Sativa L.)*, 10, 61–68. <http://www.e-repository.unsyiah.ac.id/floratek/article/view/2331>
- Alhababy, A. M. (2016). Pengaruh Jumlah Bibit dan Modifikasi Sistem Tanam Jajar Legowo Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Padi Sawah (*Oryza sativa L.*) Di Desa Tanjung Mulia Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Pertanian Tropik*, 14(5), 1–23.
- Alkamalia, I., M., & Budi, S. (2017). Analisis Pengaruh Luas Lahan Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Kakao Perkebunan Rakyat Di Provinsi Aceh. *Agrifo : Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, 2(2),

56. <https://doi.org/10.29103/ag.v2i2.369>
- Andri, P. (2015). El Nino 2015 Asosiasinya Dengan Kekeringan dan Dampaknya Terhadap. *Geomedia, Majalah Ilmiah Dan Informasi Kegeografian*, 18(2), 132–142.
- Dungu, A. R., Umbu, E., & Retang, K. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Tanah Hujan di Desa Umbu Pabal Kecamatan Umbu Ratu Nggay Barat Kabupaten Sumba Tengah. *Jurnal Pertanian Agros*, 25(1), 714–723.
- Eva Lutviana, S. A. S. (2024). *Pengaruh Periklanan Dan Personal Selling Terhadap Keputusan Pembelian Perumahan Di Grand Puri Bunga Nirwana Jember*. 4(2).
- Ferrianta, M., Umi, Y., & Salawati. (2020). faktor-faktor yang mempengaruhi produksi Analysis of Factors Affecting Upland Rice Production in Belangian Village . *Frontier Agribisnis*, 4(September), 14–19.
- Firdaus, M. W., Hayati, M., & Nugroho, T. (2023). Peran dan kontribusi generasi muda dalam pembangunan pertanian indonesia : sebuah review. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA)*, 7(4), 1521–1527.
- Halimatus, Sakdiyah, & Taufiq, M. (2023). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pertanian Di Kabupaten Lamongan. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 8(2), 55–66. <https://doi.org/10.29407/jae.v8i2.20163>
- Hendra Maulana, Andhika Yudha Fachriza, Mohamad Fikri Azam, Widyana Dini Maylinda, Indra Rasendriya Pratama, & Nirwana Septania Galih Perwira Moekti. (2023). Implementasi Hidroponik Sebagai Bentuk Pertanian Modern Guna Meningkatkan Ketahanan Pangan di Desa Musir Lor. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(2), 62–71. <https://doi.org/10.55606/jpmi.v2i2.1853>
- Lestari, A. P., Hermanasari, R., Yullianida, Y., & Hairmansis, A. (2022). Galur-galur harapan padi potensial sebagai varietas unggul baru padi gogo. *Agrovigor: Jurnal Agroekoteknologi*, 15(2), 84–92. <https://doi.org/10.21107/agrovigor.v15i2.12666>
- Mamonto, I., Yantu, I., & Sudirman, S. (2023). Pengaruh Sistem Administrasi Perkantoran Terhadap Efisiensi Kerja Pegawai Balai Penyuluhan Pertanian. *Journal of Economic and Business Education*, 1(3), 20–33. <https://doi.org/10.37479/jebe.v1i3.21626>
- Nazirah et al. (2015). Pertumbuhan dan hasil tiga varietas padi gogo pada perlakuan pemupukan. *J. Floratek*, 10: 54-6, 54–60.
- Ndruru, R. E., Situmorang, M., & Tarigan, G. (2014). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Produksi Padi Di Deli Serdang. *Saintia Matematika*, 2(1), 71–83.
- Randika, R., Sidik, M., & Peroza, Y. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Di Desa Sepang Kecamatan Pampangan Kabupaten Oki. *Societa: Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 10(2), 66. <https://doi.org/10.32502/jstc.v10i2.4292>
- Salasa, A. R. (2021). Paradigma dan Dimensi Strategi Ketahanan Pangan Indonesia. *Jejaring Administrasi Publik*, 13(1), 35–48. <https://doi.org/10.20473/jap.v13i1.29357>
- Sudirman, Irmayani, & Darmawan. (2023). Faktot-faktor yang mempengaruhi usahatani padi gogo (*Oryza sativa*. L) di Desa Pakeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. *Jurnal Saintifik*, 21(3), 135–144.
- Sulferi. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Produksi Padi Di Kabupaten Soppeng. *Skripsi*, 62.
- Susanti, H., Budiraharjo, K., & Handayanti, M. (2018). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Produksi terhadap produksi Usahatani Bawang Merah di Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes (Analysis of the Influence of Production Factors to Red Onion Farming Production in Sub Distric Wanasari Brebes). *Agrisocionomics*, 2(2), 1–13.
- Tangkowit, C. D., Manginsela, E. P., & Lumingkewas, J. R. (2023). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jagung Di Kecamatan Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow Factors Affecting Corn Production In Poigar District , Bolaang Mongondow Regency*. 19, 17–22.
- Taufik, P. M., Asmar Hasan, M. P., M., D. R., & R, Dr. Andi Khaeruni, 2016. (2016). “*Buku ini mengulas bioekologi dan teknik budidaya padi gogo serta hama penyakit utama dan teknik pengendaliannya.*”
- Wangarry, C. L., Tumbel, A., & Karuntu, M. M. (2018). Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Keputusan

Pembelian Sepeda Motor Honda Di Pt . Hasjrat Abadi Ranotana the Influence of Marketing Mixture on Purchase Decision of Honda Motorcycle At Pt . Hasjrat Abadi Ranotana. *Jurnal Emba*, 6(4), 2058–2067.

Yuniasih, B., Harahap, W. N., & Wardana, D. A. S. (2023). Anomali Iklim El Nino dan La Nina di Indonesia pada 2013-2022. *AGROISTA : Jurnal Agroteknologi*, 6(2), 136–143. <https://doi.org/10.55180/agi.v6i2.332>